

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Pulau Jawa

Pulau Jawa secara geografis terletak di antara 7°30'10' Lintang Selatan dan 111°15'47' Bujur Timur yang memiliki luas 138.793,6 km² dan titik tertinggi 3.767 m (12.060 kaki). Pulau Jawa dibagian barat dibatasi oleh Pulau Sumatera, di bagian timur dibatasi Pulau Bali, di bagian utara dibatasi Pulau Kalimantan, dan dibagian Selatan dibatasi Pulau Natal.

Secara demografi di Pulau Jawa pada tahun 2015 memiliki populasi sebanyak 160.293.478 orang atau dengan kepadatan sebanyak 1.317 jiwa/km menurut Badan Pusat Statistik.

Sungai terpanjang yang ada di Pulau Jawa ialah Bengawan Solo, yaitu sepanjang 600 km. Gunung berapi tertinggi adalah Gunung Semeru dengan ketinggian 3.676 m, sedangkan gunung berapi paling aktif di Pulau Jawa dan bahkan di Indonesia adalah Gunung Merapi dengan ketinggian 2.968 m serta Gunung Kelud dengan ketinggian 1.731 m.

Secara administratif Pulau Jawa terdiri dari enam Provinsi, yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Banten serta dua wilayah khusus, yaitu DKI Jakarta dan DI Yogyakarta. Pulau Jawa terdiri dari 34 kota dan 85 kabupaten, antara lain:

Tabel 4.1
Kondisi Geografis Pulau Jawa

Provinsi	Luas Area	Kota	Kabupaten
Jawa Barat	35.222,18 km ²	9	18
Jawa Timur	47,922 km ²	9	29
Jawa Tengah	32.548 km ²	6	29
Banten	9.662,92 km ²	4	4
DKI Jakarta	7.659,02 km ²	5	1
DI Yogyakarta	3.185,80 km ²	1	4

Sumber: Kementerian Dalam Negeri

Pulau Jawa adalah pulau beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Suhu udara rata-rata sepanjang tahun di Pulau Jawa adalah antara 22 °C sampai 29 °C, dengan kelembaban rata-rata 75%.

B. Gambaran Umum Variabel Operasional

1. Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Pendapatan asli daerah sektor pariwisata adalah pendapatan daerah yang berasal dari kontribusi sektor pajak dan retribusi. Dengan hasil dari berbagai jenis pajak dan retribusi daerah yang meliputi pajak hiburan, pajak restoran, pajak hotel, retribusi penginapan, retribusi penggunaan sumber daya alam daerah, tempat rekreasi, dan pendapatan lain yang telah disahkan oleh pemerintah, maka akan memperoleh pendapatan sektor pariwisata. Berikut adalah pendapatan daerah sektor pariwisata di Pulau Jawa pada tahun 2011-2017.

Tabel 4.2
Perkembangan Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata
di Pulau Jawa Tahun 2011-2017

Tahun	Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata					
	Banten	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	DI Yogyakarta
2011	11.773.882.661	2.178.358.423.723	365.689.539.567	118.513.629.758	114.933.758.032	106.215.569.037
2012	14.506.476.456	2.431.652.221.278	417.930.754.626	183.903.195.460	155.510.597.607	153.174.399.477
2013	17.306.317.426	3.367.399.928.317	417.231.938.798	214.513.464.633	173.726.507.540	188.839.015.344
2014	23.727.980.195	3.198.038.462.433	418.242.424.521	232.510.898.616	207.930.204.974	236.955.587.690
2015	32.479.904.562	4.300.144.885.688	417.231.938.798	238.373.330.846	222.284.502.279	266.993.359.315
2016	34.876.171.743	4.722.778.604.113	418.020.553.187	262.984.817.326	249.621.224.770	353.913.365.540
2017	39.093.159.231	4.666.985.352.784	420.327.995.078	299.538.612.783	265.315.829.045	423.146.610.814

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata dan Budaya

Dari table 4.2 dapat diketahui bahwa pendapatan daerah sektor pariwisata di Pulau Jawa yang meliputi Provinsi Banten, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi DI Yogyakarta mengalami peningkatan jumlah pendapatan daerah sektor pariwisata pada tahun 2011-2017.

Provinsi Banten memiliki jumlah pendapatan daerah sektor pariwisata selalu mengalami kenaikan pada tahun 2011-2017. Pada tahun 2011 berhasil terkumpul sebanyak Rp. 11.773.882.661 dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp. 39.093.159.231.

Provinsi DKI Jakarta selalu mengalami peningkatan pada jumlah pendapatan daerah sektor pariwisata dari tahun 2011-2017. Pada tahun 2011 sebanyak Rp. 2.178.358.423.723 mengalami kenaikan jumlah pendapatan daerah sektor pariwisata menjadi sebanyak Rp. 4.666.985.352.784 pada tahun 2017.

Provinsi Jawa barat juga memiliki jumlah pendapatan daerah sektor pariwisata yang terus meningkat. Pada tahun 2011 terkumpul sebanyak Rp. 365.689.539.567 menjadi Rp. 420.327.995.078 pada tahun 2017.

Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan jumlah pendapatan daerah sektor pariwisata pada tahun 2011-2017. Pada tahun 2011 berhasil terkumpul sebanyak Rp. 118.513.629.758 menjadi sebesar Rp. 299.538.612.783 pada tahun 2017.

Provinsi Jawa Timur selalu mengalami peningkatan pendapatan daerah sektor pariwisata pada tahun 2011-2017. Pada tahun 2011 sebanyak Rp. 114.933.758.032 menjadi Rp. 265.315.829.045 pada tahun 2017.

Provinsi DI Yogyakarta juga mengalami peningkatan pendapatan daerah sektor pariwisata pada tahun 2011-2017. Pada tahun 2011 sebesar Rp. 106.215.569.037 menjadi Rp. 423.146.610.814 pada tahun 2017.

2. Jumlah Wisatawan

Dengan semakin berkembangnya potensi pariwisata di Pulau Jawa maka akan menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara untuk mengunjungi berbagai obyek wisata yang ada. Jumlah wisatawan menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan daerah sektor pariwisata, dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan tentunya akan berdampak positif bagi penerimaan daerah. Berikut adalah perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Jawa pada tahun 2011-2017.

Tabel 4.3
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan
di Pulau Jawa Tahun 2011-2017

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan (orang)					
	Banten	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	DI Yogyakarta
2011	24.119.612	29.621.594	36.648.532	22.231.246	23.860.815	9.300.786
2012	24.586.502	29.374.604	44.663.441	25.612.484	24.726.776	11.379.640
2013	18.072.420	28.450.259	47.357.580	29.818.752	25.229.041	12.842.295
2014	13.769.978	29.313.804	49.954.727	30.271.679	46.108.047	16.774.235
2015	14.243.949	32.890.215	58.362.335	33.452.034	52.079.381	19.018.818
2016	16.158.111	35.185.970	63.156.760	37.478.700	55.183.542	21.445.343
2017	21.711.820	38.122.165	64.628.105	40.899.577	58.934.622	25.950.793

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata dan Budaya

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Jawa yang meliputi Provinsi Banten, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi DI Yogyakarta mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2011-2017.

Provinsi Banten memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami fluktuasi pada tahun 2011-2017. Pada tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 24.199.612 orang, dan pada tahun 2012 sebanyak 24.586.502 orang, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 18.072.420 orang, terus menurun pada tahun 2014 menjadi 13.769.978 orang, dan kembali meningkat menjadi 14.243.949 orang pada tahun 2015, 16.158.111 orang pada tahun 2016, dan 21.711.820 orang pada tahun 2017.

Provinsi DKI Jakarta juga mengalami fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2011-2017. Pada tahun 2011 memiliki kunjungan sebanyak 29.621.594 orang, pada tahun 2012 sebanyak 29.374.604 orang, namun menurun pada tahun 2013 menjadi 28.450.259 orang, kembali meningkat menjadi 29.313.804 orang pada tahun 2014, 32.890.215 orang pada tahun 2015, 35.185.970 orang pada tahun 2016, dan 38.122.165 orang pada tahun 2017.

Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebanyak 36.648.532 orang pada tahun 2011, 44.663.441 orang pada tahun 2012, 47.357.580 orang pada tahun 2013, 49.954.727 orang pada tahun 2014, 58.362.335 orang pada tahun 2015, 63.156.760 orang pada tahun 2016, dan 64.628.105 orang pada tahun 2017.

Provinsi Jawa Tengah juga memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang selalu meningkat pada tahun 2011-2017. Sebanyak 22.231.246 orang pada tahun 2011,

25.612.484 orang pada tahun 2012, 29.818.752 orang pada tahun 2013, 30.271.679 orang pada tahun 2014, 33.452.034 orang pada tahun 2015, 37.478.700 orang pada tahun 2016, dan sebanyak 40.899.577 orang wisatawan yang berkunjung pada tahun 2017.

Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Sebanyak 23.860.815 orang pada tahun 2011, 24.726.776 orang pada tahun 2012, 25.229.041 orang pada tahun 2013, 46.108.047 orang pada tahun 2014, 52.079.381 orang pada tahun 2015, 55.183.542 pada tahun 2016, dan 58.934.622 orang pada tahun 2017.

Provinsi DI Yogyakarta juga mengalami kenaikan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2011-2017. Sebanyak 9.300.786 orang pada tahun 2011, 11.379.640 orang pada tahun 2012, 12.842.295 orang pada tahun 2013, 16.774.235 orang pada tahun 2014, 19.018.818 orang pada tahun 2015, 21.445.343 orang pada tahun 2016, dan sebanyak 25.950.793 orang pada tahun 2017.

3. Jumlah Obyek Wisata

Jumlah obyek wisata merupakan banyaknya jumlah obyek wisata yang ada di Pulau Jawa pada tahun 2011-2017 yang dihitung dalam satuan unit.

Tabel 4.4
Perkembangan Jumlah Obyek Wisata
di Pulau Jawa Tahun 2011-2017

Tahun	Jumlah Obyek Wisata (unit)					
	Banten	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	DI Yogyakarta
2011	562	290	517	284	765	92
2012	557	304	614	385	765	81
2013	563	314	587	417	767	83
2014	318	318	587	467	772	85
2015	318	318	628	477	784	98
2016	328	318	628	551	784	135
2017	403	320	655	551	784	149

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata dan Budaya

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah obyek wisata di Pulau Jawa yang meliputi Provinsi Banten, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi DI Yogyakarta secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Provinsi Banten memiliki jumlah obyek wisata sebanyak 562 unit pada tahun 2011, dan menurun menjadi 557 unit pada tahun 2012, namun pada tahun 2013 Provinsi Banten mampu meningkatkan jumlah hotel menjadi 563 unit, meskipun kembali turun pada tahun 2014 sampai 2015 menjadi 318 unit, pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi 328 unit, dan pada tahun 2017 menjadi sebanyak 403 unit.

Provinsi DKI Jakarta memiliki jumlah obyek wisata yang selalu meningkat pada tahun 2011 sampai 2017. Pada tahun 2011 sebanyak 290 unit, kemudian meningkat menjadi 304 unit pada tahun 2012, 314 unit pada tahun 2013, pada tahun 2014, 2015, dan 2016 sebanyak 318 unit, dan pada tahun 2017 sebanyak 320 unit.

Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah obyek wisata yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah obyek wisata di Provinsi Jawa Barat sebanyak 517 unit, dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 614 unit. Namun pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan menjadi 587 unit, kembali meningkat pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 628 unit, dan terus meningkat pada tahun 2017 menjadi sebanyak 655 unit.

Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya pada jumlah obyek wisata. Pada tahun 2011 Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah obyek wisata sebanyak 284 unit, 385 unit pada tahun 2012, 417 unit pada tahun

2013, 467 unit pada tahun 2014, 477 unit pada tahun 2015, pada tahun 2016 dan 2017 sebanyak 551 unit jumlah obyek wisata.

Provinsi Jawa timur memiliki jumlah obyek wisata pada tahun 2011 sampai 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya secara keseluruhan. Pada tahun 2011 dan 2012 sebanyak 765 unit, pada tahun 2013 sebanyak 767 unit, namun mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 772 unit, kembali meningkat pada tahun 2015, 2016 dan 2017 menjadi sebanyak 784 unit.

Provinsi DI Yogyakarta mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada jumlah obyek wisata. Pada tahun 2011 sebanyak 92 unit, namun mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 81 unit, kemudian mengalami peningkatan jumlah obyek wisata pada tahun 2013 sampai 2017. Sebanyak 83 unit pada tahun 2013, 85 unit pada tahun 2014, 98 unit pada tahun 2015, 135 unit pada tahun 2016, dan 149 unit pada tahun 2017.

4. Jumlah Hotel

Hotel merupakan hal yang penting sebagai tempat peristirahatan bagi para wisatawan yang khususnya diluar dari Pulau Jawa. Perkembangan hotel di Pulau Jawa berkembang dengan baik dapat dilihat pada tabel 4.5 yang jumlahnya meningkat dari tahun 2011-2017.

Tabel 4.5
Perkembangan Jumlah Hotel
di Pulau Jawa Tahun 2011-2017

Tahun	Jumlah Hotel (unit)					
	Banten	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	DIY
2011	246	375	1.584	1.383	1.833	1.106
2012	259	392	1.652	1.441	1.923	1.154
2013	283	400	1.649	1.463	1.890	1.168
2014	298	440	1.681	1.528	1.993	1.138
2015	311	432	1.718	1.533	3.352	1.116
2016	313	437	1.722	1.627	3.397	1.165
2017	384	437	1.722	1.958	3.369	1.179

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata dan Budaya

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah hotel di Pulau Jawa yang meliputi Provinsi Banten, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi DI Yogyakarta mengalami peningkatan jumlah hotel pada tahun 2011-2017.

Provinsi Banten mengalami peningkatan jumlah hotel setiap tahunnya. Pada tahun 2011 sebanyak 246 unit, pada tahun 2012 sebanyak 256 unit, pada tahun 2013 sebanyak 283 unit, pada tahun 2014 sebanyak 298 unit, pada tahun 2015 sebanyak 311 unit, pada tahun 2016 sebanyak 313 unit, dan pada tahun 2017 sebanyak 384 unit jumlah hotel di Provinsi Banten.

Provinsi DKI Jakarta memiliki jumlah hotel yang selalu meningkat setiap tahunnya secara keseluruhan, namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebanyak 5 unit dari sebanyak 432 unit pada tahun 2015 menjadi sebanyak 437 unit pada tahun 2016 dan 2017. Pada tahun 2011-2014 Provinsi DKI Jakarta selalu mengalami peningkatan jumlah hotel setiap tahunnya, sebanyak 375 unit pada tahun 2011, 392 unit pada tahun 2012, 400 unit pada tahun 2013, dan 440 unit pada tahun 2014.

Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah hotel pada tahun 2011-2017 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 sebanyak 1.584 unit, meningkat menjadi 1.652 unit pada tahun 2012, namun mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 1.649 unit, kemudian meningkat kembali menjadi 1.681 unit pada tahun 2014, 1.718 unit pada tahun 2015, dan 1.722 unit pada tahun 2016 dan 2017.

Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan jumlah hotel setiap tahunnya. Pada tahun 2011 sebanyak 1.383 unit, dan selalu mengalami peningkatan menjadi 1.441 unit pada tahun 2012, 1.463 unit pada tahun 2013, 1.528 unit pada tahun 2014, 1.533 unit pada tahun 2015, 1.627 unit pada tahun 2016, dan 1.958 unit pada tahun 2017.

Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan yang cukup signifikan jumlah hotel pada tahun 2011-2017. Pada tahun 2011 memiliki jumlah hotel sebanyak 1.833 unit, kemudian meningkat menjadi 1.923 unit pada tahun 2012, namun mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 1.890 unit, kemudian mengalami peningkatan lagi sebanyak 1.993 unit pada tahun 2014, 3.352 unit pada tahun 2015, 3.397 unit pada tahun 2016, dan sebanyak 3.369 unit pada tahun 2017.

Provinsi DI Yogyakarta mengalami peningkatan jumlah hotel setiap tahunnya. Pada tahun 2011 sebanyak 1.106 unit, kemudian meningkat menjadi 1.154 unit pada tahun 2012, 1.168 unit pada tahun 2013, namun mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 1.138 unit, kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2015 menjadi 1.116, namun kembali meningkat pada tahun 2016 menjadi 1.165 unit, dan pada tahun 2017 sebanyak 1.179 unit hotel.

5. Jumlah Restoran dan Rumah Makan

Restoran dan rumah makan merupakan sarana yang penting untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan, karena dengan adanya restoran dan rumah makan dapat dijadikan sebagai tempat untuk memperkenalkan makanan-makan khas di daerah yang akan menarik para wisatawan untuk mencicipi hidangan tersebut.

Tabel 4.6
Perkembangan Jumlah Restoran dan Rumah Makan
di Pulau Jawa Tahun 2011-2017

Tahun	Jumlah Restoran dan Rumah Makan (unit)					
	Banten	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	DI Yogyakarta
2011	797	1.361	2.775	1.538	765	641
2012	1.039	2.731	2.775	1.728	765	690
2013	1.110	2.269	2.714	1.828	1.682	805
2014	1.110	2.153	2.687	2.697	1.706	1.365
2015	1.147	2.776	2.687	2.752	2.930	1.446
2016	1.147	2.776	2.853	2.847	3.007	1.751
2017	952	2.865	4.895	3.149	3.432	1.477

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata dan Budaya

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah restoran dan rumah makan di Pulau Jawa yang meliputi Provinsi Banten, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi DI Yogyakarta mengalami peningkatan jumlah restoran dan rumah makan pada tahun 2011-2017.

Provinsi Banten memiliki jumlah restoran dan rumah makan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah restoran dan rumah makan di Provinsi Banten sebanyak 797 unit, kemudian meningkat pada tahun 2012 menjadi 1.039 unit, dan terus mengalami peningkatan sebanyak 1.110 unit pada tahun 2013 dan 2014. Pada tahun 2015 dan 2016 juga mengalami peningkatan menjadi 1.147 unit, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebanyak 952 unit.

Provinsi DKI Jakarta mengalami fluktuasi jumlah restoran dan rumah makan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 sebanyak 1.361 unit, kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 2.731 unit pada tahun 2012, namun mengalami penurunan menjadi 2.269 unit pada tahun 2013, dan pada tahun 2014 menjadi 2.153. Kemudian mengalami peningkatan menjadi 2.776 unit pada tahun 2015, dan 2016, dan terus meningkat pada tahun 2017 menjadi 2.865 unit.

Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah restoran dan rumah makan yang mengalami penurunan pada tahun 2011-2015, namun kembali meningkat pada tahun 2017 menjadi 4.895 unit. Pada tahun 2011 dan 2012 sebanyak 2.775 unit, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 2.714 unit dan sebanyak 2.687 unit pada tahun 2014 dan 2015. Pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi 2.853 unit.

Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan jumlah restoran dan rumah makan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 sebanyak 1.538 unit, kemudian meningkat menjadi 1.728 unit pada tahun 2012, 1.828 unit pada tahun 2013, 2.697 unit pada tahun 2014, 2.752 unit pada tahun 2015, 2.847 unit pada tahun 2016, dan 3.149 unit pada tahun 2017.

Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan yang cukup signifikan jumlah restoran dan rumah makan pada tahun 2011-2017. Pada tahun 2011, dan 2012 memiliki sebanyak 765 unit restoran dan rumah makan, kemudian meningkat menjadi 1.682 unit pada tahun 2013, 1.706 unit pada tahun 2014, 2.930 unit pada tahun 2015, 3.007 unit pada tahun 2016, dan 3.432 unit pada tahun 2017.

Provinsi DI Yogyakarta memiliki jumlah restoran dan rumah makan yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2011 sebanyak 641 unit, dan mengalami peningkatan menjadi 690 unit pada tahun 2012, 805 unit pada tahun 2013, 1.365 unit pada

tahun 2014, 1.446 unit pada tahun 2015, 1.751 unit pada tahun 2016, dan 1.477 unit pada tahun 2017.